

ABSTRAK

POLARISASI BERIBADAH JEMAAT

Onan Joshua Waang¹

Program Studi Teologi Agama Kristen, Fakultas Teologi, Universitas Kristen Artha Wacana
Kupang, Indonesia

Email : onanwaang12@gmail.com

Realita peribadahan jemaat GMIT BTN Kolhua memiliki ketidaksesuaian dengan makna Ibadah. Ibadah (*avodah*) merupakan bentuk ekspresi tubuh manusia secara teologis dalam melakukan penyembahan kepada Tuhan. Hal ini muncul akibat dari ibadah yang terpolarisasi. Bermula dari pandemik Covid19, peribadahan dalam gedung gereja (*on site*) dialihkan menjadi *live streaming* di rumah masing-masing (*online*) dan tetap dipertahankan ibadah *online* hingga memasuki masa endemik saat ini. Hal ini berpengaruh pada penurunan kualitas peribadahan terkhususnya pada pemaknaan, pemahaman, partisipasi dan perilaku beribadah jemaat.

Oleh karena itu penulis menggunakan teori Jay Kim tentang pemahaman *ibadah* bersama aspek *komunitas* dan *Kitab Suci*. Keterikatan ketiga aspek ini membentuk dan membimbing jemaat untuk sampai pada penyembahan dan pengenalan yang sejati terhadap Allah, serta mengarahkan pada relasi komunal yang erat di dalam Yesus Kristus. Memberikan sumbangsih untuk polarisasi ibadah dan jemaat yang terikat pada dampak polarisasi ibadah tersebut yang mengakibatkan penurunan kualitas peribadahan sehingga kualitas peribadahan menjadi lebih baik meskipun ibadah mengalami polarisasi lewat ibadah *online* dan *on-site*.

Dengan menggunakan metode deskriptif-analisis-reflektif, penulis mendeskripsikan gambaran umum gereja, dan menemukan realita tanggapan beragam mengenai peribadahan *online* dan *on-site* dari jemaat langsung setuju dan tidak setujunya peribadahan *online* yang masih eksis pasca pandemik disamping ibadah *on site*. Lalu penulis menganalisa realita yang terjadi di jemaat GMIT Kaisarea BTN Kolhua tersebut menggunakan perspektif teori Jay Kim yaitu *ibadah*, *komunitas*, dan *Kitab Suci* dan merefleksikan sumbangsih ketiga perspektif itu terhadap ibadah yang terpolarisasi di gereja dan jemaat sehingga jemaat dan pembaca dapat memahami dengan benar mengenai eksistensi ibadah lebih jelas dan dapat menyikapi diri dengan benar terhadap kedua pola ibadah *online* dan *on-site* agar kualitas ibadah tetap terjaga makna dan eksistensinya.

Kata kunci: *ibadah, komunitas, Kitab Suci, polarisasi, online, on-site.*

¹ Mahasiswa Fakultas Teologi, Universitas Kristen Artha Wacana Kupang